

Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 486 – 492

ISSN (online) : 2746 - 4482

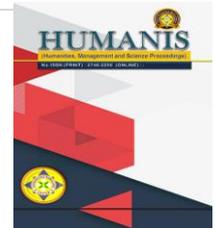
ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanisproceedings@gmail.com



Special Issue :

Webinar Nasional
HUMANIS 2022

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Pengaruh *Need For Independence, Risk Taking Propensity dan Need For Achievement* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Sifat Mahasiswi Universitas Ternama Indonesia

Sarah Eka Sriyenny¹⁾; Sugiyanto²⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: saraheka1997@gmail.com¹⁾; dosen00495@unpam.ac.id²⁾

Abstract. *The main purpose of this research is to examine whether 1) need for independence can affect entrepreneurial intention, 2) risk taking propensity can affect entrepreneurial intention and, 3) need for achievement can affect entrepreneurial intention. Sample was selected using nonprobability sampling method amounted to 120 respondents of women students from Tarumanagara University. Data were measured by likert scale and analysed with SmartPLS 3,0 program. The result of this study shows that 1) need for independence have a significant influence on entrepreneurial intention, 2) risk taking propensity have a significant influence on entrepreneurial intention, and 3) need for achievement dont have a significant influence on entrepreneurial intention effected the college student. In this research several recommendations for research are presented based on conclusions and suggestions on the results of this study.*

Keywords: *Independence, Risk Taking Propensity, Achievement, Entrepreneurial Intention*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk menguji apakah : 1) *need for independence* mempengaruhi *entrepreneurial intention*, 2) *risk taking propensity* mempengaruhi *entrepreneurial intention*, dan 3) *need for achievement* mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan jumlah 120 responden mahasiswi Universitas Ternama Indonesia. Data di ukur dengan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *need for independence* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, 2) *risk taking propensity* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, dan 3) *need for achievement* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswi. Beberapa rekomendasi untuk penelitian disajikan berdasarkan kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian ini.

Kata Kunci : **Kemandirian, Pengambilan Risiko, Pencapaian, Keinginan Berwirausaha**

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui tingkat pendidikan tenaga kerja menjadi salah satu ukuran kualitas tenaga kerja yang ada di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS), memprediksi kualitas tenaga kerja Indonesia yang dianggap layak masih cukup rendah. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari tahun 2018. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran tidak memiliki pekerjaan. Pada Februari 2019, tercatat sebanyak

129,36 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 6,82 juta orang menganggur. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Peningkatan TPAK memberikan indikasi terdapat adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan (supply) tenaga kerja yang juga meningkat. Dengan besarnya tingkat pengangguran yang terjadi sehingga Indonesia membutuhkan lapangan kerja untuk menghadapi masalah tersebut.

Pendidikan yang semakin berkembang semenjak beberapa tahun terakhir di Indonesia membuat Perguruan Tinggi menetapkan konsentrasi kewirausahaan untuk menjadi pilihan yang tepat untuk mereka yang ingin mendirikan usaha maupun melanjutkan usaha keluarganya dengan melanjutkan studi dibidang kewirausahaan serta menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk membantu perkembangan ekonomi Negara. Menurut Gibb (1996) sebuah analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bergeser ke arah penekanan pada sikap, bahwa ada tingkat kesepakatan yang adil bahwa siswa yang di masa depan akan berwiraswasta membutuhkan pendekatan yang lebih berbasis aksi dan dapat terlaksana.

Kewirausahaan menurut Chatterjee dkk, (2018) adalah tindakan kreatif yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan, menciptakan inovasi, menyediakan lapangan kerja, mengidentifikasi dan membuat peluang baru, mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu membangun serta menyeimbangkan struktur sosial. Penelitian kewirausahaan menurut De Bruin dkk (2006) sering berfokus pada usaha yang dilakukan oleh laki-laki (*men*), tetapi mengabaikannya fenomena spesifik kewirausahaan perempuan (*women*). Akibatnya, tidak memiliki definisi yang konsisten dan memadai tentang informasi untuk sepenuhnya menangkap konsep kewirausahaan yang dilakukan perempuan. Jarak lebih jauh, dibandingkan dengan pria, wanita mungkin menghadapi berbagai hambatan atau masalah dalam pembentukan niat untuk menjadi wiraswasta (Bullough dkk., 2015).

Menurut pendapat Audretsch (2012), berpendapat bahwa para ahli harus mempertimbangkan wanita yang memiliki karakteristik dan keadaan khusus yang mungkin sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat dalam proses kewirausahaan. Dengan berfokus pada pendidikan kewirausahaan untuk wanita, kami mengambil sampel mahasiswi Universitas Ternama yang memiliki *entrepreneurial intention*.

Intention adalah keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu atau merupakan dorongan untuk melakukan suatu yang dimana sadar maupun secara tidak sadar melakukan hal tersebut (Corsini, 2002). *Entrepreneurial intention* adalah representasi kognitif dalam memanfaatkan peluang bisnis dengan cara menerapkan pembelajaran kewirausahaan yaitu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh seseorang (Tung, 2011).

Menurut Farrukh dkk (2017) *Entrepreneurial intention* yang dimiliki seseorang di dorong oleh berbagai faktor yang ada seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, kepribadian, *locus of control*, *self efficacy*, dan pendidikan tentang kewirausahaan. Tiga diantaranya yang selalu menjadi perhatian pada penelitian 3 ini yaitu *need for independence*, *risk taking propensity*, dan *need for achievement*. Eisenberger dkk. (2005), menjelaskan faktor *need for independence*, yang menunjukkan tanggung jawab pribadi atas variabel saja untuk membuat keputusan dan memperoleh kebebasan dalam melakukan suatu hal. *Need for independence* adalah salah satunya motivasi paling penting dan mempengaruhi kewirausahaan dari sifat seseorang (Cassar, 2007). *Need for independence* sangat penting terhadap *entrepreneurial intention* dalam memercayai diri sendiri untuk menjadi kompeten dan memiliki kebebasan dalam situasi yang dihadapi. *Risk taking propensity*, menunjukkan batas kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan berhasil beradaptasi dengan keadaan yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi (Lüthje & Franke, 2003). *Risk taking propensity* didefinisikan sebagai probabilitas yang dirasakan dalam menerima imbalan yang terkait dengan keberhasilan situasi yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, yang diperlukan oleh individu adalah tunduk pada konsekuensi yang terkait dengan kegagalan (Brockhaus, 1980). *Need for achievement*, yang menyangkut keinginan untuk menduduki posisi sosial yang akan memenuhi harapan identitas diri terhadap penghargaan (Eisenberger dkk., 2005).

Need for achievement memiliki dampak terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa karena memiliki efek yang signifikan terhadap kesuksesan dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel *need for independence*, *risk taking propensity*, dan *need for achievement* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Need For Independence*, *Risk Taking Propensity* dan *Need For Achievement* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Universitas Ternama”

KAJIAN LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah *theory of planned behavior* (1991) yang menjelaskan tentang sebuah teori perluasan dari teori yang digunakan sebelumnya yaitu *theory of reasoned action*. Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan yang melanjutkan mengenai ketertarikan perhatian dalam psikologi dikemukakan oleh Sheppard dkk. (1988). Kedua model mempertimbangkan proses yang disengaja dilakukan dan implikasinya terhadap perilaku individu seseorang yang memiliki sifat *entrepreneurial intention*. *Theory of reasoned action* (TRA) berasal dari penelitian Fishbein (1975) menjelaskan mengenai sikap atau pendirian individu yang disebabkan oleh *behavioral intentions*

Pelaku bisnis dalam memutuskan untuk memulai bisnis baru seharusnya direncanakan dan didahului oleh *intention* untuk melakukan niat dengan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses untuk menciptakan sesuatu yang baru memiliki nilai. Ajzen (1991), menjelaskan bahwa *intention* dikenal sebagai indikator tunggal terbaik dari perilaku yang menangkap sejauh mana orang menunjukkan motivasi, kemauan dan tindakan untuk menerapkan tindakan yang diinginkan : semakin tinggi *behavioral intentions* pelaku, semakin tinggi kemungkinan melakukannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Hasan (2002) menjelaskan bahwa penelitian adalah tatacara penelitian yang dilakukan melalui perencanaan, sedangkan prosedur penelitian urutan kerja dan teknik sebuah penelitian yang biasanya mencakup alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian dari pengetahuan yang diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan teori – teori baru dan menyelesaikan masalah yang berkaitan.

Travers dalam Husein Umar (2008), menjelaskan perihal bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif mendeskripsikan atau menguraikan fenomena atau situasi sosial disuatu tempat dengan menyajikan gambaran yang cenderung lengkap terhadap kejadian yang diuji dengan memperhatikan variabel yang bersifat independen tanpa menghubungkan dan membuat perbandingan dengan variabel - variabel lain. Sujarweni (2014) berpendapat dan mengatakan bahwa penelitian ini bersifat *cross sectional*, karena penelitian ini dilakukan pada saat waktu tertentu yang relative pendek dan hanya mencakup suatu tempat tertentu.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh menggunakan alat kuesioner, kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari serangkaian pertanyaan tertulis dan hasil dari kuesioner tersebut akan di masukan dan di olah ke dalam tabel yang berbentuk dokumen excel, kemudian akan di analisis dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 23

Populasi berkaitan dengan data-data dan merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Margono, 2004). Populasi mengacu kepada seluruh kelompok yang ingin di teliti dan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada beberapa fakultas di Universitas Ternama.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang telah dipilih (Sugiono, 2013). Teknik yang akan digunakan adalah *purposive sampling*,

yaitu teknik penentu sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal-hal tertentu (Sugiyono, 2008). Menurut Sugiyono (2010) *Nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang ada di dalamnya untuk dipilih menjadi sampel suatu penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswi pada 3 Fakultas dari beberapa fakultas yang ada pada Universitas Ternama yaitu Fakultas ekonomi, Fakultas ilmu komunikasi dan Fakultas seni rupa dan desain
2. Mahasiswi yang diambil sebagai responden merupakan mahasiswi yang aktif Universitas Ternama

Penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 120 responden yang dikumpulkan. Jumlah tersebut terbilang sesuai atau sudah dapat dikatakan layak digunakan untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di dalam sebuah penelitian kuantitatif yaitu sebesar 30-500 sampel agar dianggap layak dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu pada penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 120 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 120 responden yang merupakan mahasiswi pada tiga fakultas (fakultas ekonomi, fakultas ilmu komunikasi dan fakultas seni rupa dan desain) yang berada pada Universitas Ternama di Indonesia sebagai subjek penelitian. Responden untuk penelitian ini merupakan yang berjenis kelamin wanita dan sedang melakukan *study*. Profil responden berdasarkan fakultas mayoritas sebanyak 45 (37,7%) responden merupakan berasal dari mahasiswi fakultas ekonomi dan profil responden berdasarkan angkatan mayoritas sebanyak 50 (41,8%) responden merupakan mahasiswi angkatan 2016 dan sebelum itu.

Objek penelitian ini dalam variabel *need for independence*, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan pertama sebesar 52,5%, pertanyaan kedua kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 47%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan ketiga sebesar 54%, pertanyaan keempat kebanyakan mendapat dengan jawaban sangat setuju sebesar 37%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan kelima sebesar 68%, rata rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju adalah terbanyak.

Objek penelitian ini dalam variabel *risk taking propensity*, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan pertama sebesar 60%, pertanyaan ke dua kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 56%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan ketiga sebesar 59%, rata rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju adalah terbanyak dari penelitian ini.

Objek penelitian ini dalam variabel *need for achievement*, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan pertama sebesar 52,5%, pertanyaan kedua kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 47%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan ketiga sebesar 54%, pertanyaan keempat kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 37%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan kelima sebesar 68%, rata rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju adalah terbanyak dalam pertanyaan.

Objek penelitian ini dalam variabel *entrepreneurial intention*, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan pertama sebesar 68%, pertanyaan kedua kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 60%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan ketiga sebesar 54%, pertanyaan keempat kebanyakan dengan jawaban sangat setuju sebesar 43%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan kelima sebesar 58%, data yang diterima dengan jawaban sangat setuju pada pertanyaan keenam sebesar 55%, rata rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju adalah terbanyak dalam penelitian.

Berdasarkan evaluasi *outer model*, hasil analisis data diolah menggunakan uji *convergent validity* dengan nilai *loading factor* dan AVE dapat di simpulkan bahwa indikator pada penelitian ini valid karena memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 (Hair dkk, 2006) dan AVE

>0,5, meski sebelumnya terdapat pernyataan atau indikator yang tidak memenuhi kriteria loading factor yaitu EI6, sehingga dilakukan pengujian kembali yaitu dengan cara menghilangkan indikator pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Hasil uji dari *discriminant validity* berdasarkan Fornell-Lacker menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria karena semua variabel memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih daripada variabel lainnya, berdasarkan nilai cross loadings dan semua pernyataan telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi dari daripada nilai *cross loadings* dari variabel-variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid. Selanjutnya uji reliabilitas dalam penelitian menghasilkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel karena memenuhi kriteria nilai cronbach's alpha sebesar >0,60 dan composite reliability sebesar >0,70 Setelah mengetahui uji validitas dan reliabilitas sudah dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya mengukur R² pada variabel *entrepreneurial intention* nilai R-square sebesar 0,473 atau sebesar 47,3% Artinya variabel *entrepreneurial intention* mempunyai pengaruh yang sedang terhadap penelitian ini. Nilai Q² dalam penelitian ini adalah sebesar 0,279 untuk variabel dari *entrepreneurial intention*.

Dengan nilai Q² lebih besar dari 0 dapat dinyatakan bahwa *endogenous construct* karena variabel *entrepreneurial intention* mempunyai pengaruh yang sedang dalam penelitian ini.

Pengujian *path coefficients* menghasilkan persamaan $EI = 0,416 NFI + 0,340 RTP + 0,055 NFA$ berdasarkan hasil *bootstrapping* maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel *need for independence* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* dengan memiliki nilai sebesar 0,416, variabel *risk taking propensity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* dengan nilai sebesar 0,340, variabel *need for achievement* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* dengan nilai sebesar 0,055. Dapat disimpulkan bahwa *need for independence* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam *entrepreneurial intention*. pengujian *effect size* pada variabel *need for independence* memiliki angka sebesar 0,250 yang menunjukkan nilai yang tergolong sedang. Pada variabel *risk taking propensity* yang memiliki nilai sebesar 0,090 nilai tersebut cenderung kecil dan variabel *need for achievement* memberikan efek sebesar 0,003 dan nilai tersebut cenderung kecil Selanjutnya dalam pengujian *goodness of fit* dalam SmartPLS maka nilai antar variabel harus dihitung secara manual dengan menggunakan rumus yang tersedia Hasil nilai pengujian *goodness of fit* adalah sebesar 0,540 yang berarti tingkat kesesuaian dan kelayakan model penelitian ini dinyatakan besar yang memiliki arti bahwa variabel independen dapat memprediksi model keseluruhan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Need for independence memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Ternama
2. Risk taking propensity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Ternama
3. Need for achievement tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Ternama

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, w. & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS)- alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: ANDI.
- Ajzen, I. (1991), "The theory of planned behavior", *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Alexandre-Leclair, L., Aloulou, W. and Redien-Collot, R. (2013), "New directions for Saudi women entrepreneurial intentions", *ICIE 2013: Proceedings of the 1st International Conference on Innovation and Entrepreneurship*, Amman, March 4-5.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980), *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, PrenticeHall, Englewood Cliffs, NJ.

- Badan Pusat Statistik (2019). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguranterbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>
- Bullough, A., De Luque, M.S., Abdelzaher, D. and Heim, W. (2015), "Developing women leaders through entrepreneurship education and training", *The Academy of Management Perspectives*, Vol. 29 No. 2, pp. 250-270.
- Beugelsdijk, S. (2007), "Entrepreneurial culture, regional innovativeness and economic growth", *Journal of Evolutionary Economics*, Vol. 17 No. 2, pp. 187-210.
- Bird, B.J. (1988), *Entrepreneurial Behavior*, Scott Foresman, Glenview, IL.
- Bird, B. and Brush, C. (2002), "A gendered perspective on organizational creation", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 26 No. 3, pp. 41-66.
- Chatterjee, S., Gupta, S.D. and Upadhyay, P. (2018), "Empowering women and stimulating development at bottom of pyramid through micro-entrepreneurship", *Management Decision*, Vol. 56 No. 1, pp. 160-174. 62
- De Bruin, A., Brush, C.G. and Welter, F. (2006), "Introduction to the special issue: towards building cumulative knowledge on women's entrepreneurship", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 30 No. 5, pp. 585-593.
- De Bruin, A., Brush, C.G. and Welter, F. (2007), "Advancing a framework for coherent research on women's entrepreneurship", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 31 No. 3, pp. 323- 339.
- Eisenberger, R., Jones, J.R., Stinglhamber, F., Shanock, L. and Randall, A.T. (2005), "Flow experiences at work: for high need achievers alone?", *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 26 No. 7, pp. 755-775.
- Franke, N. and Lüthje, C. (2003), "The making of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT", *R and D Management*, Vol. 33 No. 2, pp. 135-147.
- Franke, N. and Lüthje, C. (2004), "Entrepreneurial intentions of business students – a benchmarking study", *International Journal of Innovation and Technology Management*, Vol. 1 No. 3, pp. 269-288.
- Gibb, A. and Ritchie, J. (1982), "Understanding the process of starting small business", *European Small Business Journal*, Vol. 1 No. 1, pp. 26-45.
- Gupta, N. and Mirchandani, A. (2018), "Investigating entrepreneurial success factors of womenowned SMEs in UAE", *Management Decision*, Vol. 56 No. 1, pp. 219-232.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E. and Tatham, R.L. (2006), *Multivariate Data Analysis*, Vol. 6, Pearson Prentice Hall, New York, NJ.
- Ibeh, K., Carter, S., Poff, D. and Hamill, J. (2008), "How focused are the world's top-rated business schools on educating women for global management?", *Journal of Business Ethics*, Vol. 83 No. 1, pp. 65-83.
- Kirby, D. (2006), "Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge?", in Fayolle, A. and Klandt, H. (Eds), *International Entrepreneurship Education: Issues and Newness*, Edward Elgar, Cheltenham. 63
- Krueger, N.F. (2007), "What lies beneath? The experiential essence of entrepreneurial thinking", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 31 No. 1, pp. 123-138.
- McClelland, D.C. (1961), *The Achieving Society*, Collier Macmillan, New York, NY.
- Paul, J. and Shrivastava, A. (2015), "Comparing entrepreneurial communities: theory and evidence from a cross-country study in Asia", *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 9 No. 3, pp. 206-220.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sitkin, S.B. and Pablo, A.L. (1992), "Reconceptualizing the determinants of risk behavior", *Academy of Management Review*, Vol. 17 No. 1, pp. 9-38.
- Sitkin, S.B. and Weingart, L.R. (1995), "Determinants of risky decision-making behavior: a test of the mediating role of risk perceptions and propensity", *Academy of Management Journal*, Vol. 38, pp. 1573-92.



- Sholihin, Mahfud & Ratmono, Dwi. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wiklund, J. (1998). Small firm growth and performance: entrepreneurship and beyond, Jonkoping: Jonkoping International Business School.
- Zhang, P. and Cain, K.W. (2017), "Reassessing the link between risk aversion and entrepreneurial intention: the mediating role of the determinants of planned behavior", *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 23 No. 5, pp. 793-811.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Yusuf, M. Implikasinya Umkm Pada Ekonomi Kreatif Dan Inovasi Di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67-74.
- Zhao, H. and Seibert, S.E. (2006), "The Big Five personality dimensions and entrepreneurial status: a meta-analytical review", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 91 No. 2, pp. 259-271.
- Zhao, H., Seibert, S.E. and Lumpkin, G.T. (2010), "The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: a meta-analytic review", *Journal of Management*, Vol. 36 No. 2, pp. 381-404.
- Sugiyanto, . And Luh Nadi, . And I Ketut Wenten, . (2020) *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Serang. Isbn 978-623-7815563
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sriyenny, Sarah E. (2020), "Pengaruh Need For Independence, Risk Taking Propensity dan Need For Achievement Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswi Universitas Tarumanagara" Thesis.